

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan. Keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. (Nana Sudjana :2017).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hasil belajar yang baik diharapkan dapat membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran (Slameto:2013).

Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru menyebabkan peserta didik lebih banyak menerima informasi daripada terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta kurang mampu memahami materi secara mendalam. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai hasil yang optimal.

Adapun di dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 dijelaskan bahwa tidak semua orang memiliki peran yang sama dalam menjalankan tugas keagamaan. Sebagian umat Islam diperintahkan untuk mendalami ilmu agama secara sungguh-sungguh, agar setelah memiliki pemahaman yang baik mereka mampu memberikan pengajaran, bimbingan, dan peringatan kepada masyarakatnya. Ayat ini menegaskan pentingnya proses belajar yang terarah, kerja sama dalam menuntut ilmu, serta tanggung jawab menyampaikan pengetahuan agar umat terhindar dari kesalahan dan dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Allah SWT.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya” (QS. At-Taubah 9 : Ayat 122)

Dalam Tafsir Al-Azhar Hamka menyebutkan bahwa Surat At-Taubah ayat 122 menitikberatkan bahwa jihad fisik dengan jihad intelektual memiliki keseimbangan. Menuntut ilmu adalah sesuatu kewajiban karena diperlukan untuk menghadapi permasalahan kehidupan terutama pada zaman sekarang yang penuh

dengan berbagai masalah yang begitu kompleks. Adapun berperang, bukan termasuk kewajiban yang menyeluruh bagi orang beriman. Hamka menekankan bahwa makna jihad tidak sebatas dengan senjata. Namun, jihad dapat berupa penyampaian ilmu dan hal ini selaras dengan keadaan saat ini bahwa dengan adanya pendidikan islam sehingga dapat membentuk generasi yang baik di masa depan, generasi yang tidak kosong dari ilmu dan tidak diliputi kebodohan dan kesesatan. Jihad intelektual merupakan jihad yang sangat dibutuhkan pada zaman sekarang dimana permasalahan kehidupan yang semakin kompleks (Salsabilla, Sulisno, 2025: 54).

Tafsir At-Thabrani menjelaskan, pendidikan dan pengetahuan merupakan pilar fundamental dalam kehidupan seorang Muslim, di mana ayat tersebut menekankan pentingnya pembagian peran di antara umat Islam dalam konteks jihad dan pendidikan. Kewajiban menuntut ilmu tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif, di mana masyarakat harus memiliki sekelompok orang yang berdedikasi untuk belajar dan menyebarkan ilmu. (Daud, et, al., 2024).

Penafsiran ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban menuntut ilmu merupakan tanggung jawab sosial yang harus dijalankan oleh setiap individu, demi mencapai ridha Allah SWT dan kemaslahatan umat manusia secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 6 Kota Pariaman pada tanggal 15 Oktober 2025, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKTP yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik

kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain Itu, Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton dan belum mampu mendorong peserta didik untuk aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif dan kurang memahami materi pembelajaran secara optimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh masih rendah.

Data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKTP. Hal ini terlihat dari hasil belajar kognitif Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII yang masih ada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

**Tabel 1.1**

**Hasil Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2025/2026 Semester Ganjil Kelas VII di SMPN 6 Kota Pariaman.**

| No     | Kelas | Peserta Didik | KKTP | Tuntas | Tidak Tuntas |
|--------|-------|---------------|------|--------|--------------|
| 1      | VII 1 | 30            | 75   | 11     | 19           |
| 2      | VII 2 | 29            | 75   | 9      | 20           |
| 3      | VII 3 | 29            | 75   | 19     | 10           |
| 4      | VII 4 | 30            | 75   | 19     | 11           |
| Jumlah |       | 118           |      | 49,15% | 50,85%       |

**Sumber Data: Dari Pendidik PAI & Budi Pekerti kelas VII**

Berdasarkan Tabel 1.1, dari 118 peserta didik kelas VII SMPN 6 Kota Pariaman, sebanyak 58 peserta didik (49,15%) telah mencapai KKTP, sedangkan 60 peserta didik (50,85%) belum mencapai KKTP. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih perlu ditingkatkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menumbuhkan motivasi belajar, serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik dilatih untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Menurut Trianto (2014), Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah nyata sebagai konteks belajar agar peserta didik belajar berpikir kritis, memecahkan masalah, serta membangun pengetahuannya sendiri. Proses tersebut

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kognitif sehingga hasil belajar dapat meningkat. Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar khususnya pada ranah kognitif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Debi Putri Dinita (2023) menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar (Debi Putri Dinita:2023) . Selain itu, penelitian Henny Ernawati (2017) juga menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada konsep jaringan tumbuhan (Henny Ernawati:2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, Model Pembelajaran Berbasis Masalah dipandang sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik. Melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, model ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Kota Pariaman”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru.
2. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran..
3. Motivasi belajar peserta didik masih rendah dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan Budi Pekerti masih belum optimal.
5. Model pembelajaran yang digunakan belum secara optimal meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah Problem Based Learning .
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMPN 6 Kota Pariaman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, peneliti mengambil rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Kota Pariaman?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Kota Pariaman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran pendidikan agamam islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Kota Pariaman.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
3. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.



4. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Kota Pariaman.

## **F. Defenisi Operasional**

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diukur melalui tes sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

### **2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata sebagai inti dari proses belajar. Menurut Hmelo-Silver (2004), Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah melalui penyajian masalah autentik yang relevan dengan kehidupan nyata.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk memperoleh wawasan ilmiah peneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap hasil belajar peserta didik

pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan Budi Pekerti sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMPN 6 Kota Pariaman

- b. Sebagai literatur bagi pembaca “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan Budi Pekerti setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMPN 6 Kota Pariaman

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan keaktifan dan pemahaman dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Kota Pariaman.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi pendidik dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Kota Pariaman.
- c. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti mengenai penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah serta pengaruhnya terhadap hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Kota Pariaman.

- d. Bagi Lembaga Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Kota Pariaman.

